



Keanekaragaman Jenis Ikan di Lebak Petai Pedamaran Ogan Komering Ilir

Diversity of Fish Types in Lebak Petai, Pedamaran sub-district, Ogan Komering Ilir

Ria Fahleny^{1*}, M. Ilham Firmansyah², Anita Karolina³

¹Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung,
Jl. Sulaiman Raden Anom Lintas Timur No. 333 Kel. Cintaraja, Kec. Kayuagung,
Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan
E-mail: ria.aiza15@uniski.ac.id

ABSTRAK

Lebak petai merupakan tempat penangkapan ikan oleh nelayan dan para pemegang lelang, cara penangkapan yang dilakukan dengan sistem penangkapan ikan secara terus menerus dapat mempengaruhi keanekaragaman ikan yang ada di perairan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis ikan, panjang dan berat ikan, menganalisis indeks keanekaragaman jenis, indeks keseragaman, kelimpahan relatif, dominansi, dan kualitas air. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021. Pengambilan sampel bertempat di Lebak Petai kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan menggunakan tiga titik stasiun pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ikan yang tertangkap di Lebak petai sebanyak 530 ekor ikan, terdiri dari 13 jenis ikan yang tergolong dalam 9 famili. Panjang dan berat ikan yang terbesar adalah ikan *Barbonymus schwanefeldii* yaitu panjang 12-25.5 dan berat 21.11-188.92 sedangkan ikan terendah adalah ikan *Elops mchnata* yaitu panjang 9-10.5 dan berat 5.58-8.5. Indeks keanekaragaman tergolong kategori sedang yaitu 2.33-2.51, indeks keseragaman tergolong tidak merata yaitu 0.92-0.98, kelimpahan relatif tertinggi di Lebak Petai adalah *Trichogaster pectoralis*, dan tidak ada ikan yang mendominasi yaitu antara 0.9-0.11. Kualitas air selama penelitian di lebak petai Kabupaten Ogan Komering Ilir masih dalam kisaran yang layak untuk kehidupan ikan.

Kata kunci: Keanekaragaman Hayati Ikan, Rawa, Pedamaran, Ogan Komering Ilir

ABSTRACT

Lebak Petai is a place for fishing by fishermen and auction holders. A continuous fishing system can affect the diversity of fish in these waters. The aims of this research was to identify the type of fish, length and weight of the fish, analyze the species diversity index, uniformity index, relative abundance, dominance and water quality. This research was carried out from July to September 2021. Sampling took place in Lebak Petai, Pedamaran sub-district, Ogan Komering Ilir district, using three sampling stations. The results of the research showed that there were 530 types of fish caught in Lebak Petai, consisting of 13 types of fish belonging to 9 families. The largest fish in length and weight was the *Barbonymus schwanefeldii* fish, namely 12-25.5 in length and 21.11-188.92 in weight, while the lowest fish was the *Elops mchnata* fish, namely 9-10.5 in length and 5.58-8.5 in weight. The diversity index was classified as medium, namely 2.33-2.51, the uniformity index was classified as uneven, namely 0.92-0.98, the highest relative abundance in Lebak Petai is *Trichogaster pectoralis*, and there was no dominant fish, namely between 0.9-0.11. The water quality during the research in Lebak Petai, Ogan Komering Ilir Regency was still within a suitable range for fish life.

Key word: Biodiversity of Fish, Swamp, Pedamaran, Ogan Komering Ilir

Pendahuluan

Sumatera selatan memiliki sekitar 2 juta hektar rawa lebak yang 65% diantaranya terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) (Djamhari, 2009).

Rawa lebak merupakan ekosistem yang lebih cepat rusak karena tekanan-tekanan lingkungan dibandingkan dengan ekosistem lain sehingga dapat mempengaruhi laju penurunan

keanekaragaman spesies ikan yang akan lebih cepat. Dalam hal ini, data ilmiah mengenai keanekaragaman jenis ikan merupakan salah satu komponen penting dalam biomonitoring dan perlindungan jenis-jenis ikan terutama ikan rawa (Lewis *et al*, 2000).

Selama ini rawa lebak di Kabupaten OKI khususnya di Kecamatan Pedamaran umumnya di manfaatkan untuk perikanan tangkap, budidaya dan pertanian. Area lebak lebung terdiri dari lebak, lebung dan sungai yang secara alami pada musim hujan sebagai tempat perkembangnya ikan dan pada musim kemarau tempat orang mengerjakan sawah. Pada waktu tersebut, sebagian jenis ikan akan berkumpul di lebung-lebung dan beberapa jenis ikan lainnya masuk ke aliran sungai. Perbedaan curah hujan yang sangat tinggi akan berpengaruh terhadap keanekaragaman ikan karena fluktuasi paras muka air yang berubah sehingga berkolerasi terhadap perubahan kondisi dan ketersediaan habitat.

Lebak Petai merupakan salah satu bagian dari usaha pengelolaan sumber daya perikanan dengan sistem lelang. Lebak ini merupakan tempat penangkapan ikan oleh nelayan dan para pemegang lelang, cara penangkapan yang dilakukan dengan sistem penangkapan ikan secara terus menerus dapat mempengaruhi jenis-jenis ikan yang ada di perairan tersebut. Sejauh ini, informasi mengenai keanekaragaman spesies ikan lebak di Desa Pedamaran Satu Kecamatan Pedamaran masih sangat minim diketahui. Akan tetapi berkurangnya hasil perikanan di kawasan lebak petai kini mulai dirasakan masyarakat dalam beberapa tahun ini. Pengurangan hasil tangkap ini disebabkan oleh kerusakan habitat dan penangkapan secara terus menerus. Dengan demikian Penelitian tentang keanekaragaman jenis ikan di lebak petai dianggap sebuah upaya untuk menunjang kepentingan pelestarian jenis ikan dan sebagai salah satu informasi awal

pertimbangan dalam kebijakan pengelolaan kawasan karena masih terbatasnya basis data mengenai jenis ikan yang terdapat di lebak petai pedamaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021. Pengambilan sampel bertempat di Lebak Petai Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan menggunakan 3 (tiga) titik stasiun pengambilan sampel. Adapun penentuan titik stasiun ini dianggap mewakili untuk sampel penelitian. Stasiun pertama terletak di Pedamaran 1, Stasiun 2 terletak di Pedamaran 6. Stasiun 3 terletak di Pedamaran 6 lebak. Selanjutnya Pengamatan dan identifikasi ikan dilaksanakan di Laboratorium Perikanan Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Fakultas Perikanan Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya perahu, alat tangkap, timbangan, termometer, pH meter, Coolbox, botol gelap, Secchi disk, formalin. Data jenis ikan dan kualitas air diperoleh dengan cara pengambilan sampel di lapangan secara langsung. Pengambilan dan pengukuran sampel ikan dan kualitas air dilakukan pada pagi hari dengan tiga stasiun dan tiga kali pengulangan pada setiap stasiun. Adapun prosedur penelitian sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yaitu pengumpulan pustaka yang memuat informasi tentang ikan dan habitatnya, identifikasi kawasan dan *survey* lapangan, dan menyiapkan serta mengecek semua peralatan yang akan digunakan.

b. Pengelolaan Sampel

Data yang diambil sebulan sekali selama 3 bulan penelitian, waktu pengambilan sampel dilakukan pada pukul 06.00 sampai 08.00 WIB. Ikan yang telah tertangkap oleh nelayan dikumpulkan

kemudian diidentifikasi ikan serta dilakukan pengambilan foto ikan menggunakan kamera digital.

c. Identifikasi ikan

Identifikasi ikan dilakukan ditempat yang telah disediakan dengan mengamati ciri- ciri morfologi pada ikan yang tertangkap pada waktu penelitian. Adapun proses identifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan buku-buku panduan Freshwater Fishes Of Western Indonesia and Sulawesi (Kottelat, 1993) dan Buku Ikan-Ikan Di Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang Dan Sekitarnya (Muhammad Iqbal, 2011).
- b. Ciri - ciri yang diamati meliputi bentuk tubuh, panjang dan tinggi tubuh, tipe sisik, pola warna, bentuk moncong, bentuk sirip, jumlah sirip dan bentuk ekor.

a. Metode Penelitian Data

Penentuan stasiun penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Stasiun pengambilan sampel juga ditentukan berdasarkan daerah penangkapan ikan oleh nelayan setempat.

b. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dari hasil penelitian kemudian dicatat dan dilakukan analisis lebih lanjut yaitu indeks keanekaragaman (H'), indeks keseragaman (E), kelimpahan relatif (Kr), dan indeks dominansi (D) dan Analisis Kualitas Air yang meliputi kecerahan, suhu, pH dan DO.

Hasil Dan Pembahasan

a. Identifikasi Jenis-Jenis Ikan di Lebak

Berdasarkan hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang didapatkan di Lebak Petai sebanyak 530 ekor ikan yang terdiri atas 13 jenis hasil identifikasi dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keanekaragaman jenis ikan di Lebak Petai

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Sampling		
				Juli	Ags	Sep
1	<i>Belontiidae</i>	<i>Trichogaster Pectoralis</i>	Sepat Siam	30	25	15
		<i>Trichogaster Tricopterus</i>	Sepat Mata Merah	15	12	8
2	<i>Annabantidae</i>	<i>Anabas testudineus</i>	Betok	14	15	11
3	<i>Cyprinidae</i>	<i>Barbonymus Schwanenfeldii</i>	Lampam	10	17	13
		<i>Parachela Oxygastroides</i>	Lalang	5	9	6
		<i>Osteochilus hasselti</i>	Palau	11	10	14
4	<i>Bagridae</i>	<i>Puntius brevis</i>	Beras	0	10	5
		<i>Mystus singaringan</i>	Beringit	20	15	25
5	<i>Helostomatidae</i>	<i>Helostoma temminckii</i>	Safel/ Tembakang	25	15	40
6	<i>Osphronemidae</i>	<i>Belontia hasselti</i>	Selincah	10	8	7
7	<i>Siluridae</i>	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>	Lais biasa	5	10	15
8	<i>Pristolepididae</i>	<i>Pristolepis fasciata</i>	Patong	5	8	7
9	<i>Elipidae</i>	<i>Elops mchnata</i>	Damaian	10	15	35
Total individu (Ni)				160	169	201
Total spesies				12	13	13

Keterangan: 1. Terletak di Pedamaran 1
 2. Terletak di Pedamaran 3
 3. Terletak di Pedamaran 6

Jenis ikan terbanyak di sepanjang lebak petai terdiri dari famili *Cyprinidae* (4 jenis), *Belontiidae* (2 jenis), Menurut Kottelat *et al* (1993) bahwa jenis ikan *Cyprinidae* merupakan penghuni utama yang paling besar jumlah populasinya.

Total jumlah ikan yang didapat sepanjang lebak Petai paling banyak ditemukan adalah jenis *Helostoma temminckii* sebanyak 80 ekor, diikuti oleh *Trichogaster pectoralis* sebanyak 70 ekor dan *Mystus singaringan* sebanyak 60 ekor. Sedangkan jumlah total ikan paling sedikit adalah jenis ikan *Puntius brevis* sebanyak 15 ekor. Jumlah total ikan berhubungan dengan kehadiran jenis ikan disetiap stasiun pengamatan. Kehadiran jenis berpengaruh terhadap jumlah jenis, individu, famili dan mempengaruhi pula

dengan nilai keanekaragaman, pemerataan serta dominansi pada setiap stasiun (Magurran 1988).

b. Panjang dan Berat Ikan di Lebak Petai

Hasil pengukuran di lapangan ikan yang berukuran besar adalah jenis ikan lampam dengan panjang 12-25.5 cm dan berat 21.11-188.92 g. Sedangkan jenis ikan yang berukuran kecil adalah jenis ikan lalang dengan panjang 9-10.5 cm dan berat 4-6.50 g. Nilai panjang dan berat ikan yang terukur pada jenis-jenis ikan di Lebak Petai selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai panjang dan berat jenis ikan di Lebak Petai.

No	Nama Ilmiah	Panjang (cm)	Berat (g)
1	<i>Trichogaster pectoralis</i>	11.5-17	20-90
2	<i>Trichogaster tricopterus</i>	5 - 11	6-15.5
3	<i>Anabas testudineus</i>	12.5-16	40-90
4	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	12-25.5	21.11-188.92
5	<i>Parachela oxygastroides</i>	9-10.5	4-6.50
6	<i>Osteochilus hasselti</i>	15-17	80-88.46
7	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>	9.5-16.5	4.91-28.36
8	<i>Mystus singaringan</i>	10.16.5	7-26.28
9	<i>Helostoma temminckii</i>	11-14.5	40-80
10	<i>Belontia hasselti</i>	11-12.5	21.45-21.62
11	<i>Puntius brevis</i>	14-19.5	25.6-65.22
12	<i>Pristolepis fsciata</i>	13-16	45.6-89.59
13	<i>Elops mchnata</i>	9-10.5	5.58-8.5

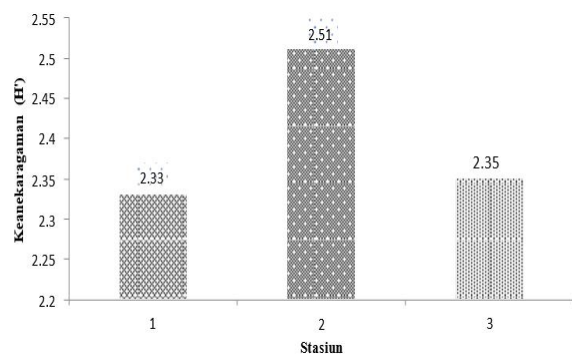
Hasil pengukuran di lapangan ikan yang berukuran besar adalah ikan lampam dengan panjang 12-25.5 cm dan berat 21.11-188.92 g. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah hasil ikan tangkapan semakin menurun. Hal ini disebabkan upaya penangkapan yang dilakukan secara terus menerus. Tidak adanya aturan mengenai ukuran ikan hasil tangkapan dan banyaknya hasil tangkapan, yang menyebabkan ikan berukuran kecil juga ikut tertangkap sehingga ikan tersebut tidak

memiliki kesempatan untuk besar dan memijah. Akibat berulangnya proses ini selama bertahun-tahun, ukuran ikan akhirnya semakin kecil karena ikan harus memijah lebih cepat sebelum waktunya.

c. Indeks Keanekaragaman

Indeks keanekaragaman adalah indeks yang menunjukkan banyak tidaknya jenis dan individu yang ditemukan pada suatu perairan. Semakin besar jumlah jenis dan jumlah individu setiap jenis suatu organisme maka nilai indeks keanekaragaman (H') semakin tinggi (Ridho, 2013). Indeks keanekaragaman ikan pada suatu kawasan menggambarkan adanya kekayaan ikan di kawasan tersebut. Nilai indeks keanekaragaman yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pada bulan Juli memiliki nilai indeks keanekaragaman $H' = 2,33$ yaitu tergolong kategori keanekaragaman sedang, bulan Agustus memiliki nilai indeks keanekaragaman $H' = 2,51$ yaitu tergolong kategori keanekaragaman sedang, bulan September memiliki nilai indeks keanekaragaman $H' = 2,35$ yaitu tergolong kategori keanekaragaman sedang. Keanekaragaman jenis ikan pada setiap bulan di Lebak Petai memiliki nilai indeks keanekaragaman yang berbeda-beda namun masih pada kategori indeks keanekaragaman yang sama yaitu kategori sedang.

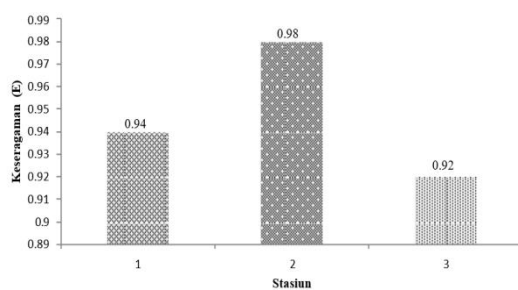


Gambar 1. Nilai keanekaragaman (H')

Jumlah spesies yang hidup pada komunitas tersebut cukup banyak karena didukung oleh lingkungan atau ekosistem yang seimbang dan gangguan terhadap organisme yang hidup di lingkungan tersebut tidak begitu mempengaruhi (Efizon *et al.*, 2015).

d. Indeks Keseragaman (E)

Indeks keseragaman menggambarkan apakah sebaran jumlah individu masing-masing jenis diperoleh secara seragam atau tidak. Nilai indeks keseragaman yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Nilai indeks keseragaman (E)

Indeks keseragaman menggambarkan apakah sebaran jumlah individu masing-masing jenis diperoleh secara seragam atau tidak. Hasil analisis indeks keseragaman (E) di Lebak Petai menunjukkan bahwa pada stasiun 2 yaitu 0.97.

Indeks keseragaman berfluktuasi setiap bulannya pada Juli, Agustus serta bulan September 2021 sebesar 0,94; 0,98 dan 0,92 yang berarti pembagian individu/jenis tidak seragam sehingga penyebaran cenderung tidak merata (Krebs, 1985).

e. Kelimpahan Relatif (Kr)

Nilai kelimpahan relatif (Kr) adalah persentase komposisi organisme dari jenis tertentu relatif terhadap jumlah total organisme di daerah tersebut (Pormansyah, 2015). Nilai kelimpahan relatif (Kr) yang terukur pada masing-masing stasiun

dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil pengukuran di lapangan dapat diketahui bahwa ikan yang ditemukan di setiap stasiun adalah *Helostoma temminckii* atau yang dikenal dengan sebutan ikan sepat siam dari famili Helostomatidae. Hal ini terjadi karena ada faktor fisiologi perairan rawa antara lain drainase perairan rawa yang berasal dari aliran sungai yang masuk ke perairan rawa, sehingga ikan dari sungai bermigrasi ke perairan rawa.

No.	Nama Ilmiah Ikan	Kr/Stasiun		
		1	2	3
1.	<i>Trichogaster tricopterus</i>	0.09375	0.07100	0.0398
2.	<i>Parachela oxygastroides</i>	0.03125	0.05325	0.0298
3.	<i>Mystus singaringan</i>	0.125	0.0887	0.1243
4.	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>	0.0625	0.1005	0.0646
5.	<i>Osteochilus hasselti</i>	0.06875	0.0591	0.0696
6.	<i>Anabas testudineus</i>	0.0875	0.0887	0.0547
7.	<i>Pristolepis fasciata</i>	0.03125	0.0473	0.0348
8.	<i>Trichogaster pectoralis</i>	0.1875	0.1479	0.0746
9.	<i>Helostoma temminckii</i>	0.15625	0.0887	0.1990
10.	<i>Belontia hasselti</i>	0.0625	0.0473	0.0348
11.	<i>Puntius breves</i>	0	0.0591	0.0248
12.	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>	0.03125	0.0591	0.0746
13.	<i>Elops mchnata</i>	0.0625	0.0887	0.1741
Jumlah Individu		160	169	201

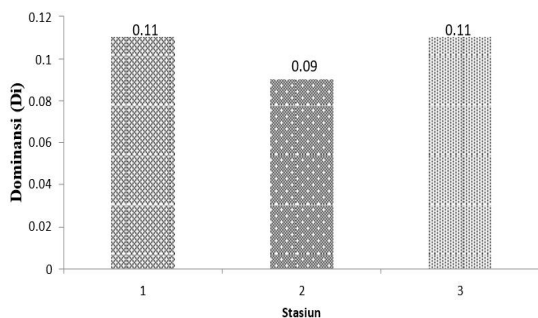
Menurut Chairuddin (1991) sebagian besar ikan-ikan yang ada di sungai merupakan ikan pendatang (bukan habitat aslinya) dari perairan lebak dan rawa-rawa di sekitar sungai.

Tabel 2. Nilai kelimpahan relatif (Kr)

f. Indeks Dominansi (Di)

Indeks dominansi menggambarkan besarnya tingkat dominansi suatu jenis terhadap jenis lainya dalam suatu kawasan yang menyebabkan rendahnya nilai indeks keanekaragaman (Pormansyah, 2015). Dari hasil perhitungan indeks dominansi jenis ikan yang terdapat pada Lebak Petai berkisar antara 0,9-0,11. Nilai indeks tertinggi terdapat pada stasiun pertama dan

ketiga yaitu sebesar 0,11, sedangkan indeks dominansi terendah terdapat pada stasiun kedua yaitu sebesar 0,9. Nilai dominansi yang terukur pada masing- masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 3.



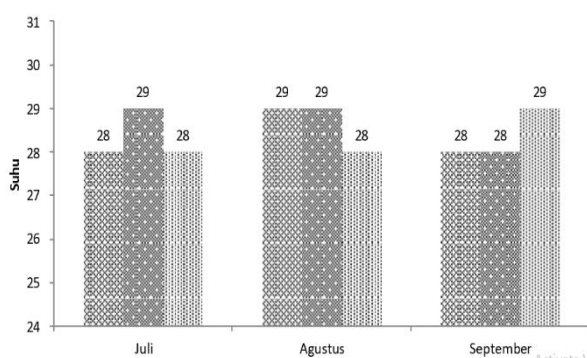
Gambar 3. Nilai Dominansi (D)

Indeks dominansi pada masing-masing stasiun terlihat hasil ineks dominansi pada stasiun 1 yaitu 0,11 stasiun 2 yaitu 0,09 dan stasiun 3 yaitu 0,00. Nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa indeks dominansi di perairan Lebak Petai rendah dan tidak ada yang dominansi. Menurut Odum (1971) dalam Tarigan (2013) bahwa nilai indeks dominansi berkisar 0-1. Jika dominansi mendekati 0 berarti hampir tidak ada individu yang mendominasi dan diikuti dengan indeks keseragaman yang besar. Jika indeks dominansi mendekati 1, berarti ada salah satu spesies yang mendominasi dan diikuti dengan nilai indeks keseragaman yang semakin kecil.

g. Kualitas Air

1. Suhu

Suhu merupakan salah satu faktor fisika perairan yang penting bagi kehidupan organisme perairan. dari hasil pengukuran suhu pada setiap stasiun selama penelitian berkisar antara 28-29 °C. Nilai suhu yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 4.



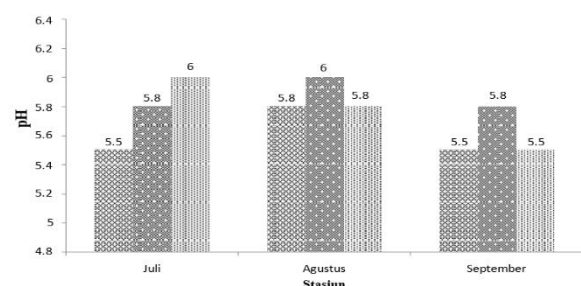
Gambar 4. Pengukuran suhu selama penelitian

Suhu perairan pada ketiga stasiun berkisar antara 28-29 Suhu ini masih dapat dikatakan baik karena tidak melebihi batas suhu terendah maupun suhu tertinggi yang optimal bagi pertumbuhan ikan. Menurut Mayunar et al., (1995) dalam Affan (2012), suhu optimum untuk budidaya ikan adalah 20-30 °C.

Menurut Siagian (2009), radiasi cahaya matahari yang tiba pada permukaan perairan akan memberikan panas pada badan perairan. Jika jumlah radiasi yang berhasil diserap oleh perairan berbeda, maka suhu atau jumlah panas yang dimiliki oleh perairan tersebut pun akan berbeda. Suhu sangat mempengaruhi keberadaan ikan. Apabila suhu terlalu tinggi maka akan menimbulkan kondisi stress pada tubuh ikan yang dapat menyebabkan kematian pada ikan dan penurunan populasi atau jumlah individu ikan pada suatu kawasan. Barus (2004) juga menyatakan bahwa laju metabolisme ikan dan hewan air lainnya secara langsung meningkat dengan naiknya suhu. Suhu yang dingin akan menyebabkan laju pertumbuhan ikan akan meningkat sebaliknya juga demikian bila suhu tinggi akan mengganggu proses metabolisme pada ikan.

2. pH

Nilai derajat keasaman (pH) dalam suatu perairan memiliki ciri yang khusus, adanya keseimbangan antara asam dan basa dalam air. Hasil pengukuran pH yang terdapat pada setiap stasiun selama penelitian berkisar anatara 4,4-4,9. Nilai pH yang terukur pada masing- masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 5.

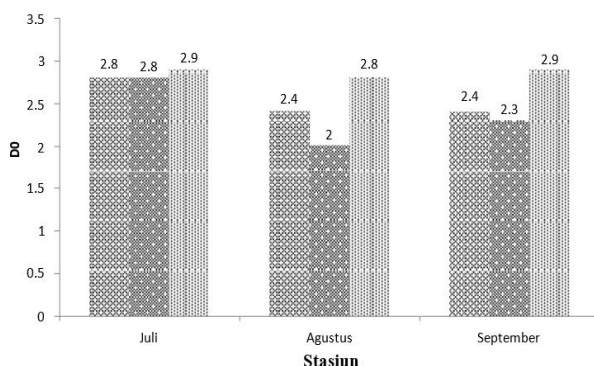


Gambar 5. Pengukuran pH selama penelitian

Berdasarkan hasil pengukuran pH yang telah dilakukan di setiap lokasi penelitian diperoleh nilai pH dengan kisaran 5.5-6. Nilai pH tersebut dapat dikategorikan baik bagi kehidupan Ikan. Menurut Effendi (2003) yang menyatakan bahwa kehidupan dalam air masih dapat bertahan bila perairan mempunyai kisaran pH 5-9. Selanjutnya Kordi dan Ghufrani (2004) menyatakan titik kematian ikan biasa terjadi pada pH 4 (asam) dan pH 11 (basa). pH 4-5 merupakan tingkat keasaman yang dapat mematikan dan ikan tidak bereproduksi, 5-6,5 pertumbuhan lambat, 6,5-9 baik untuk produksi sedangkan 9-11 tingkatan Ikan mematikan. Semua lokasi pengamatan memiliki angka pH yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk kehidupan ikan dengan rata-rata 5,5.

3. *Dissolved Oxygen (DO)*

Kandungan oksigen terlarut (DO) adalah konsentrasi oksigen yang terlarut dalam air yang merupakan faktor pembatas bagi lingkungan perairan juga dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang adanya pencemaran bahan organik (Pormansyah, 2015). Hasil pengukuran oksigen terlarut pada setiap stasiun selama penelitian berkisar antara 2-2.9 mg/L. Nilai DO yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 6.



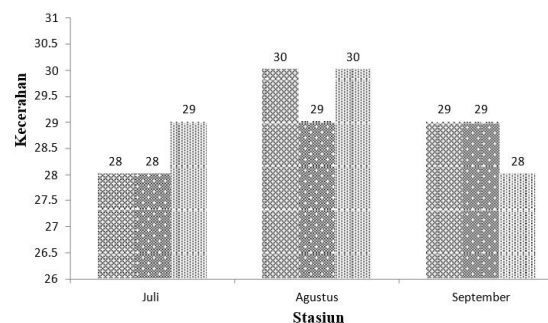
Gambar 6. Pengukuran DO selama penelitian.

Hasil pengukuran di lapangan DO air di Lebak Petai berkisar antara 2-2.9 mg/L.

Menurut Maruf (2018) nilai DO yang rendah pada perairan rawa disebabkan oleh proses dekomposisi bahan organik dan oksidasi bahan organik dan anorganik. Ikan endemik rawa masih dapat beradaptasi dalam keadaan DO rendah karena sebagian besar memiliki alat pernafasan tambahan yang memungkinkan ikan mengambil oksigen langsung di udara.

4. *Kecerahan*

Kecerahan perairan menunjukkan kemampuan cahaya untuk menembus lapisan air pada kedalaman tertentu. Dari hasil pengukuran kecerahan air yang terdapat pada setiap stasiun selama penelitian berkisar antara 28-30 cm. Nilai kecerahan air tertinggi terdapat pada stasiun kedua yaitu 30 cm, sedangkan nilai kecerahan terendah pada stasiun pertama yaitu 28 cm. Nilai kecerahan yang terukur pada masing-masing stasiun dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pengukuran kecerahan selama penelitian

Nilai pengukuran kecerahan berkisar antara 28-30% kecerahan memiliki peran yang tinggi dalam proses fotosintesis oleh organisme fitoplankton pada lingkungan perairan dengan kecerahan yang baik membantu cahaya masuk kedalam perairan lebih banyak sehingga memudahkan fitoplankton untuk melakukan fotosintesis (Kordi, 2010). Kedalaman lebak petai berkisar 1-8 m kedalam merupakan salah satu parameter fisika, di mana semakin dalam perairan maka intensitas cahaya yang masuk akan semakin berkurang (Gonawi, 2009).

Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis ikan yang tertangkap di Lebak petai sebanyak 530 ekor ikan, terdiri dari 13 jenis ikan yang tergolong dalam 9 famili. Panjang dan berat ikan yang terbesar adalah ikan *Barbonymus schwanenfeldii* yaitu panjang 12-25.5 dan berat 21.11-188.92 sedangkan ikan terendah adalah ikan *Elops mchnata* yaitu panjang 9-10.5 dan berat 5.58-8.5. Indeks keanekaragaman tergolong kategori sedang yaitu 2.33-2.51, indeks keseragaman tergolong tidak merata yaitu 0.92-0.98, Kelimpahan relatif tertinggi di Lebak Petai adalah *Trichogaster pectoralis*. Dan dominansi di Lebak Petai rendah dan tidak ada yang mendominasi yaitu antara 0.9-0.11. Kualitas air selama penelitian di lebak petai Kabupaten Ogan Komering Ilir masih dalam kisaran yang layak untuk kehidupan ikan.

B. Saran

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan penambahan parameter fisika dan kimia dengan periode waktu yang lebih lama serta menggunakan alat tangkap yang lebih beragam sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

Barus, T. A. 2004. Pengantar Limnologi. USU Press, Medan.

Djamhari, S. 2009. Peningkatan Produksi Padi di Lahan Lebak Sebagai Alternatif Dalam Pengembangan Lahan Pertanian Ke Luar Pulau Jawa. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*. 11(1): 64-69.

Efizon, D., R. M. Putra., F. Kurnia., A.H. Yani., & M. Fauzi. 2015. Keanekaragaman jenis- jenis ikan di Oxbow Pinang Dalam

Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar, Riau. Prosiding Seminar Antara Bangsa ke 8: Ekologi, Habitat Manusia dan Perubahan Persekitaran.

Gonawi, G R. 2009. Habitat Struktur Komunitas Nekton Di Sungai Cihideung-Bogor Jawa Barat [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Lewis, J.W.M., Hamilton, S. K., Lasi, M.A., Rodriguez, M., Saunders, J. F. 2000. Ecological determinism on the Orinoco floodplain. *Bioscience* 50 (10) : 681 – 692.

Kordi, K. M. Ghufuran. 2004. Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan. Cetakan Pertama. PT Rineka Cipta Press, Jakarta.

Kordi K, M. G. H. 2010. Budidaya Ikan Air Tawar. Penerbit Andi. Yogyakarta Kotelat M ,Anthony J. W, Sri Nurani K & Soetikno W. 1993. Fresh water Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Jakarta: Periplus Editos (HK)

Magurran AE. 1988. Ecological Diversity and Its Measurement. New Jersey : Pricenton University Press.

Odum, E P. 1996 . Dasar – Dasar Ekologi : edisi ketiga. Yogyakarta : Gadjaja Mada University Prees.

Ridho, M.R., E. Patriono., R. Haryani. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Perairan Lebak Jungkal Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Musim Hujan dan Kemarau. *A Scientific Journal*. Vol 36, No 1:41-50.

Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Krebs, C.J. 1985. The Experimental Analysis of Distribution and Abundance. Third edition. New York: Haeper and Row

Ria Fahleny, M. Ilham Firmansyah, Anita Karolina
M. Keanekaragaman Jenis Ikan di Lebak Petai Pedamaran Ogan Komering Ilir
Clarias Vol 4 No 2, Bulan Oktober Tahun 2023

Publisher

Pormansyah. 2015. Keanekaragaman Jenis Ikan di Kawasan Rawa Kampus Universitas Sriwijaya Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Kottelat M. Anthony dkk. 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Jakarta: Periplus Editios (HK)